

SEMIOTIKA POST-STRUKTURALIS DALAM DESAIN ILUSTRASI LAGU TIMUR THE ADDAMS KARYA FERDI DARMAWAN

Oleh:

Yoga Rarasto Putra

Program Studi DKV Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

E-mail: yogararastoputra@gmail.com

Wahyu Adi Nugraha

Program Studi DKV Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

E-mail: my.one1823@gmail.com

Muhammad Farhan Rizky

Program Studi DKV Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

E-mail: mfarhanrizky2003@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to analyze the use of post-structuralist semiotics in the illustration design of the Eastern song The Addams by Ferdi Dermawan. Through a qualitative approach, the analysis is conducted on the visual elements that represent the ideas and concepts of the song. The research findings indicate that the use of symbols, colors, and visual composition in the illustration of this song represents the narrative complexity embedded in the song lyrics. Furthermore, this study also highlights the significant role of post-structuralist semiotics in understanding the hidden meanings behind the visual elements used. These findings contribute to a deeper understanding of the relationship between visual art and music in the context of post-structuralist semiotics.

KEYWORDS

Semiotika Post-Strukturalis, Desain Ilustrasi, Lagu Timur, The Addams, Ferdi Dermawan

A. PENDAHULUAN

Ilustrasi merupakan kegiatan menggambar atau melukis secara digital, dan ilustrasi juga merupakan salah satu bagian dalam ilmu desain grafis. Ilustrasi berasal dari bahasa latin "Illustrare" yang berarti menjelaskan atau menerangkan. Dengan demikian gambar ilustrasi bertujuan untuk menerangkan sebuah peristiwa (Andrew, 2022). Sedangkan menurut KBBI *online* (2025), ilustrasi merupakan sebuah foto atau gambar untuk membantu meperjelas isi buku, karangan, dll. Dengan adanya ilustrasi juga membantu kita agar mudah memahami sebuah bacaan atau tulisan, bahkan di dalam ilustrasi itu sendiri juga

terdapat pesan yang disampaikan.

Jika hasil dari sebuah goresan dan warna di sebuah kanvas merupakan lukisan. Maka lukisan yang dibuat dalam bentuk digital adalah sebuah ilustrasi. Dengan adanya unsur-undur garis, bentuk, dan warna di dalamnya. Mengaplikasikan sebuah ilustrasi biasanya untuk cover buku, poster, majalah, dll. Baik itu dalam bentuk cetak maupun digital yang dapat dinikmati secara *online*.

Pada tanggal 15 bulan maret 2019, The Adams band indie asal Jakarta merilis lagu baru yang berjudul Timur dalam album Agterplaas, dan saat ini (25 Juli 2023) sudah mencapai 15.000 lebih orang yang

menikmati lagunya menjadikan salah satu lagu populer yang dibawakan oleh The Adams (Hi Pontianak, 2023).

Dua tahun setelah rilisnya lagu Timur, tepatnya pada tanggal 24 juli 2021 seorang ilustrator bernama ferdi darmawan membuat ilustrasi yang menerjemahkan lagu ciptaan The Adams itu kedalam sebuah gambar ilustrasi digital. Sampai akhirnya pihak The Adams melirik dan mengesahkan ilustrasi tersebut menjadi resmi milik band asal ibu kota tersebut.

Maka tujuan dibuatnya penelitian ini adalah untuk mengetahui rahasia dibalik ilustrasi karya Ferdi

Darmawan yang membuat The Adams tertarik mengakuisinya. Dari latar belakang tersebut, terdapat beberapa halberuparumusan masalah penelitian, yaitu:

- a. Apa makna yang muncul dari ilustrasi Timur karya Ferdi Darmawan?
- b. Apa hubungan antara ilustrasi Timur karya Ferdi Darmawan dengan lagu Timur The Adams?

B. TUJUAN PENELITIAN

Maka tujuan dibuatnya penelitian ini adalah untuk mengetahui rahasia dibalik ilustrasi karya Ferdi Darmawan yang membuat The Addams tertarik mengakuisisinya. Secara khusus, tujuan yang bisa dicapai dari penelitian ini antara lain;

- a. Untuk mengetahui sistem tanda dalam proses pemaknaan ilustrasi ditinjau melalui pendekatan semiotika strukturalis.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Ferdi Darmawan mengeksplorasi lagu Timur The Adams sebagai objek karya ilustrasinya.

C. TINJAUAN PUSTAKA

a. *Ilustrasi Dalam Desain Grafis*

Ilustrasi dan desain grafis telah lama menjadi bagian integral dari komunikasi visual, menawarkan cara untuk

menyampaikan pesan yang kompleks melalui penggunaan gambar, warna, dan simbol. Dalam beberapa dekade terakhir, peran ilustrasi dalam media massa dan budaya pop telah meningkat secara signifikan, seiring dengan perkembangan teknologi digital dan platform media sosial. Hal ini memungkinkan seniman untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan menciptakan narasi visual yang kuat dan mempengaruhi.

Ferdi Darmawan adalah seorang ilustrator yang dikenal dengan karya-karyanya yang penuh warna dan simbolisme, sering kali mengangkat tema-tema sosial dan budaya yang relevan. Salah satu karyanya, desain ilustrasi untuk lagu "Timur The Addams," menawarkan kesempatan untuk meneliti lebih lanjut berupa analisis visual. Lagu ini sendiri merupakan karya yang kaya akan narasi dan tema, yang dapat diterjemahkan ke dalam elemen visual yang digunakan dalam ilustrasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan semiotika post-strukturalis dapat digunakan untuk memahami desain ilustrasi oleh Ferdi Darmawan untuk lagu "Timur The Addams." Dengan menganalisis tanda-tanda dan simbol-simbol yang ada dalam ilustrasi ini, penelitian ini berharap dapat memberikan wawasan tentang bagaimana makna dibentuk dan dikomunikasikan melalui medium visual, serta bagaimana konteks sosial dan budaya mempengaruhi interpretasi karya seni visual.

b. *Semiotika Post-Strukturalis*

Semiotika, menurut Hoed (dalam Halim, 2021: 130), merupakan suatu ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan. Secara umum, semiotika terbagi atas semiotika strukturalis dan post-strukturalis.

Semiotika strukturalis dipopulerkan oleh Ferdinand de Saussure, yang mengemukakan bahwa ada konsep dikotomis dalam setiap sistem Bahasa. Menurut Putra

(2022: 4), Sistem Bahasa (linguistik) merupakan hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda), sinkronik-diakronik bahasa, *langue-parole*, hingga sintagmatik-paradigmatik. Dalam konsep ini, setiap Bahasa atau teks dianggap sebagai suatu tanda yang keberadaannya selalu berhubungan dengan tanda-tanda yang lain hingga mempengaruhi maknanya.

Semiotika Post-strukturalis merupakan pengembangan dari konsep semiotika struktural yang dipopulerkan oleh Roland Barthes melalui pendekatan mitologi dalam proses pemaknaan. Konsep ini terbilang lebih kompleks namun memungkinkan segala tanda memiliki lebih banyak distorsi makna dari sebelumnya.

Semiotika Roland Barthes mengkaji lebih jauh pada konsep denotatif dan konotatif. Pemaknaan merupakan proses hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang menghasilkan suatu makna konotasi. Konotasi yakni proses penyelusupan atau pelapisan makna kedua ke atas pesan fotografis atau fisik (Barthes, Terj., Hartono, 2010: 6). Signifikasi tataran pertama atau denotatif seringkali diasosiasikan sebagai ketertutupan makna, sensor, atau represi politis. Sedangkan signifikasi kedua atau konotatif menurut Barthes identik dengan operasi ideologi atau yang disebut dengan mitos yang berfungsi memberikan pembenaran bagi nilai-nilai yang dominan dalam periode tertentu. Operasi ideologi ini merupakan penyelusupan makna baru yang bersifat subjektif atau bisa juga kolektif pada budaya tertentu. Penyelusupan makna inilah yang kemudian dianggap sebagai mitos.

Penyempurnaan dalam tingkat tataran makna yang dilakukan oleh Barthes berangkat dari keresahannya dalam melihat kemungkinan-kemungkinan munculnya makna baru atau persepektif baru tentang suatu tanda. Pemaknaan lebih dalam terhadap semiotika struktural Saussure membuat teori Barthes dianggap sebagai bagian dari semiotika *Post-Struktural* (Putra, 2022: 5).

c. Peran Audiens dalam Pembentukan Makna

Interpretasi Subjektif dan Kontekstual Audiens memainkan peran kunci dalam menafsirkan elemen visual dalam ilustrasi. Misalnya, warna, simbol, dan komposisi yang digunakan dalam karya Ferdi Darmawan mungkin memiliki makna yang berbeda bagi berbagai individu, tergantung pada latar belakang budaya, sosial, dan pribadi mereka. Seorang penonton mungkin melihat elemen tertentu sebagai representasi dari identitas budaya atau pengalaman pribadi, sementara yang lain mungkin melihatnya sebagai komentar sosial atau politis.

Dekonstruksi Tanda dan Simbol Dalam pendekatan post-strukturalis, tanda-tanda dan simbol-simbol dalam ilustrasi tidak memiliki makna intrinsik yang tetap. Sebaliknya, makna tersebut didekonstruksi dan dibentuk kembali oleh audiens. Audiens dapat memecah elemenelemen visual menjadi bagian-bagian komponen dan menganalisisnya dalam konteks yang berbeda. Misalnya, penggunaan motif tertentu dalam ilustrasi "Timur" dapat diinterpretasikan sebagai symbol ketahanan budaya, atau sebaliknya, sebagai kritik terhadap stereotip budaya.

Dengan demikian, peran audiens dalam pembentukan makna ilustrasi "Timur" karya Ferdi Darmawan adalah sentral dan dinamis. Audiens tidak hanya pasif menerima pesan dari ilustrasi, tetapi secara aktif berpartisipasi dalam proses interpretasi, membawa perspektif dan pengalaman mereka sendiri untuk menciptakan makna yang baru dan beragam.

D. METODE

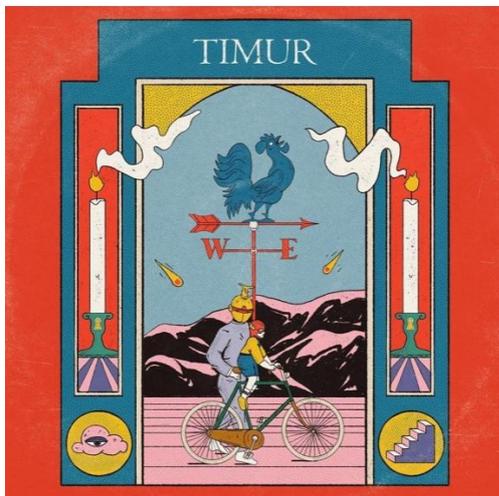
Metode dalam penelitian semiotika ilustrasi Timur The Adams karya Ferdi Darmawan ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam metode deskriptif memiliki dua sumber data yaitu, data primer yang didapatkan dari wawancara, dokumen,

buku, foto maupun video, dll. Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber literature, artikel online maupun offline. Pada tahap pertama kami melakukan penelitian tanpa perantara. Penelitian tanpa perantara atau observasi non partisipan adalah tindakan mengobservasi yang dilakukan di penelitian dengan hanya melakukan satu fungsi, yakni mengadakan pengamatan saja (Morissan, 2002: 19).

Dalam penelitian ini, akan dilakukan proses pengamatan untuk mendapatkan data primer berupa karya ilustrasi Ferdi Darmawan. Sebagai data sekunder, yaitu berupa sumber literatur yang berasal dari buku-buku, jurnal, dan web. Proses ini penting dalam analisis data untuk mendapatkan keabsahan hasil penelitian.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil akhir dari pengamatan tahap pertama yaitu, kita mendapatkan 5 kelompok objek bentuk atau simbol visual dalam ilustrasi Timur karya Ferdi Darmawan yang dititik beratkan di dalamnya.



Gambar 1: Ilustrasi Timur karya Ferdi Darmawan (Sumber: *instagram @ferdidarmawan*)

Berikut merupakan 5 Kelompok bentuk atau simbol visual dalam ilustrasi Timur karya Ferdi Darmawan:

Tabel 1. (tanda dan symbol visual ilustrasi)

No.	Bentuk atau Simbol Visual dalam Ilustrasi Timur Karua Ferdi Darmawan
1.	Ayah dan Anak dengan sebuah sepeda
2.	Arah Mata Angin
3.	Lilin
4.	Background Gunung dan Meteor
5.	Mata dan Tangga

(Sumber table; dokumentasi pribadi)

1) Ayah dan Anak dengan sebuah sepeda

Judul lagu Timur diambil dari nama seorang anak personil The Adams. Maka diilustrasikan ada seorang ayah bersama anaknya yang sedang belajar mengendarai sebuah sepeda.

Gambaran ini menunjukkan bagaimana peran ayah di dalam keluarga, terutama posisinya dalam Pendidikan anak. Pendidikan anak di dalam Islam, merupakan suatu kewajiban bagi orang tua, tidak terkecuali ayah, agar anak memiliki bekal keimanan, ketakwaan, pengetahuan, dan kemampuan yang cukup sebagai bekal anak Ketika tumbuh dewasa (Baras, 2020:13-14).

2) Arah mata angin

Seperti yang sudah dijelaskan, sang ilustrator menggambarkan nama Timur sesuai dengan arah mata angin, dengan bentuk arah mata angin klasik, agar mudah dipahami.

Dalam kehidupan sehari-hari, arah mata angin dimaknai sebagai petunjuk ke mana angin berhembus. Dalam konteks lainnya, arah mata angin juga merupakan symbol tujuan hidup.

3) Lilin

Makna dalam lagu Timur yang dibawakan oleh The Adams, merupakan harapan seorang ayah kepada anaknya, agar menjadi seseorang yang lebih baik, maka Ferdi Darmawan menggambarkan sebuah harapan dalam bentuk lilin.

Dalam beberapa literatur sastra, seringkali lilin diinterpretasikan sebagai tanda yang menyimbolkan suatu harapan. Dalam karya novel berjudul "lilin" oleh Sasono, dkk (2014), diungkapkan bagaimana Gambaran sebuah keluarga yang sedang memanjatkan doa serta harapan di depan sebuah lilin ulang tahun. Hal ini kemudian menjadi suatu budaya di Masyarakat, di mana setiap momen ulang tahun selalu dilengkapi dengan kue dan lilin yang menyala.

4) Background gunung dan meteor

Gunung merupakan sebuah tanda bahwa kehidupan di bumi harus memiliki tujuan yang lebih tinggi. Gunung merupakan symbol keagungan dan kekuatan, hal ini menjadi suatu motivasi bagi setiap orang untuk bisa mencapai puncak tertinggi di dalam hidupnya. Meteor merupakan benda langit yang berasal dari luar Bumi. Visualisasi meteor memiliki arti cobaan terutama dari eksternal yang dialami seorang ayah begitu berat untuk membuat harapan kepada anaknya terwujud.

5) Mata dan tangga

Dua simbol ini merupakan tanda atau ciri khas ilustrasi buatan Ferdi Darmawan di setiap karyanya. Mata yang memiliki makna bahwa semua karya nya hasil dari sudut pandangnya. Dan tangga adalah harapan agar tercapainya pesan-pesan yang ada dalam sebuah karya ilustrasinya.

Ilustrasi "Timur" karya Ferdi Darmawan tidak hanya sebagai karya seni

visual, tetapi juga sebagai medium komunikasi yang kompleks dan dinamis. Ilustrasi ini memungkinkan berbagai interpretasi dan pembacaan ulang yang dipengaruhi oleh konteks dan perspektif audiens. Pendekatan ini memberikan wawasan tentang bagaimana karya seni visual dapat berfungsi sebagai alat untuk eksplorasi identitas, pengalaman, dan realitas sosial yang beragam.

F. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, dapat dilihat dan disimpulkan bahwa Ferdi Darmawan mampu mevisualisasikan sebuah lagu ke dalam ilustrasi yang simpel dan unik. Akan tetapi pesan dan tujuannya serta makna dari lagu Timur tidak hilang. Bahkan membantu dan memperjelas makna lagunya.

Dengan penelitian semiotika ini, diharapkan agar setiap orang dapat memahami sebuah karya ilustrasi atau gambar dengan rasional. Sehingga dapat mengetahui maksud dari sebuah tulisan teks atau tanda-tanda.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Baras, Haikal Hassan., 2020, *Menjadi Suami dan Ayah Hebat*, Gema Insani, Depok.
- Halim, Syaiful., 2021, *POSTKOMODIFIKASI MEDIA (Perayaan Varian-varian Baru Komodifikasi di Media Sosial Televisi dan Media Sosial)*, Penerbit Lakeisha, Klaten.
- Hi Pontianak., Mengenal The Adams, Band Rock Indie yang Bakalan Tampil di Holy Music Fest 2023 <https://kumparan.com/hipontianak/mengenal-the-adams-band-rock-indie-yang-bakalan-tampil-di-holy-music-fest-2023-20apAIVnh3>, 13 Juni 2023.
- <https://kbbi.web.id/ilustrasi>, diakses pada 1 Januari 2025.
- Morissan., 2019, *Riset Kualitatif*, Kencana, Jakarta.
- Putra, Yoga Rarasto., Susanti, Ida., 2022, Analisis Estetika Visual Dalam Maskot Kota Tangerang Selatan Entong C-More, *Jurnal Citra Dimensi*, vol. 1 no. 1, 1 - 13,

<https://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/JCD/article/view/162/350>.

Sasono, Ferry Triadi., Muhammad, Irfan Bawono, Lintang., 2014, *Lilin (Ele Novelette)*, Elex Media Komputindc Jakarta.

BIODATA PENELITI

1. Yoga Rarasto Putra, S.Sn., M.Sn.
Dosen Prodi Desain Komunikasi Visual
ITB Ahmad Dahlan.
2. Wahyu Adi Nugraha
Mahasiswa Prodi Desain Komunikasi
Visual ITB Ahmad Dahlan.
3. Muhammad Farhan Rizky
Mahasiswa Prodi Desain Komunikasi
Visual ITB Ahmad Dahlan.